

LAPORAN PENELITIAN
PERSEPSI SISWA TERHADAP PROGRAM INTENSIF
TAHFIDZUL QUR'AN DI MAN 2 DELI SERDANG



Oleh:

Dra. Arlina Sirait, M.Pd

Isma Aulia Zamaakh Syari

Nazwa Afiva

Sasmita Chairuna

Muhammad Hakim

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

2024



SURAT TUGAS

NOMOR: 631/ITK/ITK.IV.1/06/2024

Menimbang : a. bahwa sehubungan adanya kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bidang Penelitian;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud di atas, maka perlu menugaskan nama di bawah ini sebagai Ketua Peneliti pada kegiatan dimaksud.

Dasar : Surat Permohonan an. Dra. Arlina, M.Pd tanggal 20 Juni 2024 perihal permohonan surat tugas.

Memberi Tugas

Kepada : Nama : Dra. Arlina, M.Pd
NIP : 196806071996032001
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/(IV/b)
Jabatan : Lektor Kepala
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan

Untuk : bertugas sebagai Ketua pada Penelitian Kelompok Bersama Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan, dengan rincian:

Anggota	: 1. Isma Aulia Zamaakh	0301211010
	Syari	
	2. Nazwa Afiva	0301211001
	3. Sasmita Chairuna	0301212095
	4. Muhammad Hakim	0301213057

Tempat Penelitian : MAN 2 Deli Serdang
Judul Penelitian : Persepsi Siswa Terhadap Program Intensif Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Deli Serdang

Setelah selesai melaksanakan tugas ini, segera melaporkan hasil kegiatan kepada pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian Surat Tugas ini untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Juni 2024

a.n Dekan
Ketua Prodi PAI



Dra. Manariah, M.Ag
197504112005012004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu nikmat dan kasih sayang-Nya tanpa batas sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Program Intensif Tahfidzul Qur’an di MAN 2 Deli Serdang tepat waktu. Shalawat beserta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beliau merupakan sosok yang membawa ummat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan ummat Nabi Muhammad SAW yang akan mendapat syafaat.

Laporan Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan penelitian ini dari awal sampai akhir. Para peneliti menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk memperbaikinya. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Negara ini.

DAFTAR ISI

SURAT TUGAS	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Persepsi Siswa	7
1. Pengertian Persepsi Siswa.....	7
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa	9
B. Program Tahfidzul Qur'an.....	10
1. Pengertian Program Tahfidzul Qur'an.....	10
2. Peran Tahfidzul Qur'an.....	13
3. Tujuan Tahfidzul Qur'an	15
4. Manfaat Tahfidzul Qur'an.....	16
5. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	19
6. Keutamaan Tahfizul Qur'an.....	21
7. Metode Tahfizul Qur'an.....	22
8. Strategi Tahfizul Qur'an	24

9. Evaluasi Program Tahfizul Qur'an	29
10. Faktor Pendukung dan Penghambat	31
11. Urgensi Tahfizul Qur'an	33
12. Etika dalam Tahfizul Qur'an	35
13. Materi Pembelajaran Qur'an	37
14. Langkah dalam Pelaksanaan Pembelajaran	38
C. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Latar dan Waktu	44
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
C. Data dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisa Data	49
F. Teknik Keabsahan Data	56
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Temuan	57
B. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia, terutama bagi orang-orang muslim. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali kalam Allah yang berisikan tuntunan untuk menjalankan kehidupan manusia selama di dunia. Umat muslim harus mempelajari Al-Qur'an baik itu cara membacanya ataupun belajar menghafalnya. Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang begitu mulia, yaitu menjadi salah satu dari 4 kitab suci yang harus diimani oleh umat muslim. Sebagai umat muslim yang beriman wajib hukumnya untuk mengimani dan mempelajari Al-Qur'an secara keseluruhan, karena selain mendapatkan ilmu seseorang yang mempelajari Al-Qur'an juga akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Menghafal kitab suci Al-Qur'an tidak hanya sekedar hafal ayat-ayatnya saja, tetapi juga harus mengerti apa makna dan isi dari ayat tersebut. Kegiatan menghafal Al-Qur'an ini bukan hanya bisa dilakukan di masjid saja, karena menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dimanapun seperti di rumah ataupun di sekolah. Di masa sekarang ini banyak ditemui lembaga-lembaga pendidikan Islam formal yang membuat program Tahfidzul Qur'an dalam kegiatan belajar mengajarnya. Anak-anak di usia sekolah pada umumnya akan lebih mudah untuk menghafa

ayat-ayat Al-Qur'an, karena di usia-usia tersebut kemampuan anak untuk menghafal masih sangat lancar.

Adapun keutamaan menghafal Al-Quran ialah menjadi sebaik-baik manusia dan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Al-Quran memberikan syafaat kepada orang yang membacanya, Allah juga menjanjikan mahkota yang bersinar disurga, Al-Qur'an membawa ketenangan dan rasa tenang bagi orang yang membacanya serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan. Keutamaan lain yang didapat penghafal Quran yaitu sanjungan Allah Swt kepada mereka sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt *"Sebenarnya Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat kami."*(Al-Ankabut:49). Maksudnya dalam hati para ulama dan penghafal Al-Quran. Kedua golongan ini adalah orang-orang yang istimewa bagi Al-Quran, kandungan Al-Quran itu sendiri merupakan ayat-ayat yang nyata yang dipenuhi dengan mukjizat, dimana ayat ayat Al-Quran itu akan senantiasa terjaga dalam dada para penghafalnya. Keutamaan menghafal Al-Quran memberikan manfaat besar bagi para penghafalnya. Kemuliaan ini menjadi bukti cinta Allah SWT kepada hamba-Nya yang konsisten menjaga firman-Nya.

Persepsi siswa terhadap program intensif tahfidzul Qur'an terdapat 2 kategori, yaitu penilaian positif dan negatif. Penilaian positif diberikan oleh siswa yang mempunyai niat kuat dalam menghafal Al-Qur'an tanpa ada paksaan dari pihak manapun bahkan lebih termotivasi

dan lebih semangat dalam mengikuti program ini. Sedangkan penilaian negatif diberikan oleh siswa yang tidak terbiasa dan merasa kesulitan dalam menghafal pasti akan mengalami tantangan dalam menjalani program ini. Oleh karenanya, sangat penting bagi seorang pendidik dan pembimbing untuk memahami beragam persepsi siswa terhadap program ini untuk memberikan dukungan serta bimbingan yang bisa memaksimalkan potensi pembelajaran pada program intensif Tahfidzul Qur'an ini.

Perkembangan program Tahfidzul Qur'an di masa sekarang ini bisa dikatakan sangatlah pesat. Hampir setiap lembaga pendidikan Islam formal di Indonesia sekarang mempunyai program Tahfidzul Qur'an di dalamnya, padahal kegiatan ini sebelumnya hanya dilaksanakan di pondok pesantren saja. Namun, keberadaan program Tahfidzul Qur'an bukan hanya berada di lembaga pendidikan formal saja. Pada pendidikan non formal juga banyak ditemui adanya program tahfidzul Qur'an, bahkan ada lembaga pendidikan yang khusus hanya menyediakan program tahfidzul Qur'an saja di dalamnya.

Program intensif tahfidzul Qur'an menjadi sebuah inisiatif pendidikan untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara lebih fokus. Pada kenyataannya beberapa siswa melihat program ini sebagai kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dan memperkuat sikap spiritual. Tetapi tidak sedikit juga siswa yang merasa tertekan dan menganggap program Al-Qur'an merupakan kitab suci dalam agama Islam yang dijadikan sebagai

pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, terutama bagi orang-orang muslim. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali kalam Allah yang berisikan tuntunan untuk menjalankan kehidupan manusia selama di dunia. Oleh karena itu, umat muslim sangat diharuskan untuk belajar Al-Qur'an baik itu cara membacanya ataupun belajar menghafalnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap program intensif tahfidzul Quran di MAN 2 Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana persepsi siswa terhadap program tahfidzul Quran di MAN 2 Deli Serdang
2. Untuk melihat sejauh mana persepsi siswa mempengaruhi sistem dalam menghafal Al-Quran di MAN 2 Deli Serdang
3. Untuk mengambil kebijakan pihak sekolah terhadap program intensif tahfidzul Quran di MAN 2 Deli Serdang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam suatu penelitian ada yang secara teoritis maupun praktis seperti kegunaan bagi penulis, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat dari penelitian tersebut ialah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemikiran dan juga ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan program Intensif Tahfidzul Quran di MAN 2 Deli Serdang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan program Intensif Tahfidzul Qur'an, serta dapat memberikan pengalaman belajar sekaligus sebagai motivasi dan juga bahan introspeksi diri agar menjadi lebih baik dan istiqomah dalam menghafal.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan dasar sebagai pengembangan lembaga agar menjadi lebih baik dan maju untuk acuan kedepannya.

c. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan bagi siswa untuk meningkatkan kemauan untuk mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an dan sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tambahan dan pengetahuan bagi masyarakat terkait pelaksanaan kegiatan program Intensif Tahfidzul Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi Siswa

1. Pengertian Persepsi Siswa

Gibson dan Donely (1994:53) menjelaskan persepsi adalah proses dimana seorang individu memberikan makna pada lingkungannya. Demikian pula Atkinson dan Hilgard (1991:201) menyatakan tentang persepsi merupakan tahap bagaimana mengartikan dan mengatur pola rangsangan di lingkungan. Persepsi berkaitan erat dengan perolehan pengetahuan spesifik tentang peristiwa yang terjadi pada saat tertentu, terjadi setiap kali rangsangan mengaktifkan indra. Dalam konteks ini, persepsi diartikan sebagai proses mengenali atau mengidentifikasi objek dan peristiwa objektif dengan bantuan indera (Chaplin: 1989:53).

Bimo Walgito mengatakan persepsi adalah suatu proses yang diawali oleh penginderaan, yaitu merupakan proses ditangkapnya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Walgito, 2004 : 88). Menurut Sarlito w Sarwono persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan yang selanjutnya diinterpretasikan. (Sarwono, 2012 : 86). Menurut Abdul Rahman

saleh, "Persepsi adalah proses menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari hal-hal di sekitar termasuk sadar akan diri kita sendiri" (Saleh, 2004 : 110).

Menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa/peserta didik didefinisikan sebagai individu dalam masyarakat yang aktif untuk mengembangkan potensi diri dengan interaksi dalam proses pembelajaran yang disediakan dalam berbagai jalur, tingkat, dan jenis pendidikan. Peserta didik merupakan individu yang memiliki kebebasan untuk memilih pendidikan sesuai dengan aspirasi dan harapan mereka terhadap masa depan.

Siswa/peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Sulton, 2011 : 83). Menurut Deswita dikutip dari Hujaemah, Siswa adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun mental, sesuai dengan sifat alami mereka. Siswa sangat perlu untuk dibimbing dan diarahkan secara konsisten untuk mencapai potensi maksimal kemampuan mereka. (Hujaemah, 2020 : 88-94). Sedangkan menurut Sardiman, siswa adalah orang yang datang ke sekolah

untuk belajar dan mendapatkan beberapa pendidikan (Sardiman, 2006).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa adalah pandangan dari siswa atau peserta didik terhadap setiap hal atau informasi yang ditangkapnya melalui Indra penglihatan , pendengaran dan merasakan kemudian dikembangkan dengan sedemikian rupa dan diinterpretasikan maka timbullah persepsi.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa

Bimo Walgito (2003:54-55) mengemukakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisik dan psikologis individu, sedangkan faktor eksternal meliputi stimulus dan sifat-sifat yang mencolok dalam lingkungan yang menjadi latar belakang objek yang dipersepsikan. Faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam membentuk persepsi seseorang dalam konteks pendidikan, di mana guru, metode pembelajaran, materi, fasilitas, lingkungan fisik, dan interaksi dengan teman sebaya turut berkontribusi dalam pengalaman persepsi yang dialami oleh individu tersebut.

Irwanto dan rekan-rekannya (2002:96-97) menyatakan bahwasanya ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap persepsi. Faktor-faktor ini meliputi perhatian yang pencahayaan, ciri-ciri rangsang, nilai-nilai dan kebutuhan individu, serta

pengalaman masa lalu. Miftah Toha (2014:154) menjelaskan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor internal mencakup perasaan, sikap, kepribadian, prasangka, harapan, perhatian, proses belajar, kondisi fisik, gangguan kejiwaan, nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi individu. Sedangkan faktor eksternal mencakup latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan lingkungan, intensitas, ukuran, dan keberlawanan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan persepsi dipengaruhi oleh faktor internal individu (aspek fisik dan psikologis) serta faktor eksternal (lingkungan, stimulus, dan interaksi). Faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam membentuk persepsi individu dalam berbagai konteks, termasuk dalam pendidikan. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan memahami bagaimana persepsi individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman masa lalu.

B. Program Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Program Tahfidzul Qur'an

Menurut Eko Putro Widoyoko, program adalah sekumpulan kegiatan atau aktivitas yang disusun secara akurat dan dalam penerapannya berlangsung secara berkelanjutan dengan melibatkan banyak orang di dalamnya (Widoyoko, 2007 :

8). Program merupakan suatu konsep kegiatan yang telah ditata dengan rapi untuk dapat direalisasikan sesuai dengan yang diinginkan (Keswara, 2017 : 63). Dalam penerapannya program berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program dapat berjalan dengan jangka waktu yang relatif lama (Arikunto, 2014 : 3).

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf tahfidz yang artinya menghafal dimaknai sebagai tahapan pengulangan suatu hal, baik itu dengan mendengar ataupun membaca (Rauf, 2004 : 49). Menghafal adalah gerak dinamis yang terbatas antara ruang dan waktu (Herwibowo, 2014 : 352) Tahfizul Qur'an adalah menghafal ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an secara berurutan diawali dengan surah Al-Fatiha dan berakhir pada surah An-nas dengan niat untuk beribadah dan menjaga kalam Allah karena Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril dan ditulis dalam mushaf-mushaf hingga sampai kepada kita secara mutawatir (Munjahid, 2007 : 74)

Luqman hakim dan Ali kosim dalam bukunya mendefinisikan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang berfokus untuk memelihara, menjaga dan melestarikan keaslian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala, agar tidak adanya perubahan dan pemalsuan pada isi Al-Qur'an serta mencegah terjadinya lupa pada isi Al-Qur'an

baik seluruh maupun sebagian (Hakim dan Kosim, 2016 : 28). Kitab suci yang banyak dibaca dan dipelajari di dunia adalah Al-Qur'an, selain itu ia juga mudah untuk dihafalkan (Badwilan, 2012: 27). Tidak ada bacaan lain di muka bumi ini yang serupa dengan Al-Qur'an, karena ada aturan-aturan khusus dalam membacanya, seperti panjang pendek bacaan dan tebal tipis ucapan. Selain itu terdapat tempat yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk berhenti, irama dalam setiap lantunan ayat-ayatnya serta etika dalam membaca Al-Qur'an (Shihab, 1997 : 3).

Sucipto menjelaskan bahwa Tahfidzul Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dijalankan bertujuan untuk merawat, menjaga dan melestarikan keaslian Al-Qur'an agar tidak ada perubahan dan pemalsuan terhadap isi Al-Qur'an sehingga akan terhindar dari kelupaan (Sucipto, 2020 : 13). Al-Qur'an adalah kalam Allah yang memiliki nilai mukjizat di dalamnya, ia diturunkan kepada Nabi terakhir dengan perantara Malaikat Jibril dan sampai kepada kita dengan cara mutawatir, membacanya akan bernilai ibadah (Al-Hafidz, 1994 : 1). Bagi masyarakat Indonesia khususnya yang Beragama Islam, Al-Qur'an dirasa sebagai suatu hal yang sangat sakral dan harus dimuliakan. Oleh sebab itu, umat Islam yang ada di Indonesia beranggapan bahwa keberkahan akan datang apabila kita belajar Al-Qur'an. (Atabik, 2014 : 168).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa program tahfizul Qur'an adalah sebuah rancangan kegiatan yang di dalamnya melaksanakan kegiatan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an di luar kepala untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an, sehingga akan terhindar dari pemalsuan isinya dengan diniatkan untuk mendapat keberkahan dan pahala dari Allah SWT.

2. Peran Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an merupakan suatu program yang sudah ada sejak lama, namun dahulu program ini hanya dikhususkan untuk pesantren saja. Akhir-akhir ini program tahfidzul Qur'an sedang ramainya digencarkan oleh para pemimpin lembaga pendidikan di Indonesia, baik itu lembaga pendidikan formal ataupun nonformal. Tak bisa dipungkiri, peranan tahfidzul Qur'an ini memberikan dampak yang sangat baik kepada anak-anak muda di zaman yang penuh dengan berbagai teknologi digital yang sangat canggih seperti saat ini.

Anak-anak muda di zaman sekarang baik yang berada di jenjang SD, SMP, dan SMA tidak bisa lepas dari yang namanya *handphone*. Bahkan terkadang *handphone* membuat anak-anak lupa terhadap waktu karena terlalu fokus bermain sepanjang hari. Orang tua mulai kesulitan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya di rumah. Banyak anak-anak yang tidak tertarik dan

enggan untuk belajar Al-Qur'an karena mereka lebih memilih untuk bermain dengan *handphone* dibandingkan mempelajari Al-Qur'an. Hal ini membuat setiap orang tua menjadi khawatir terhadap anak-anaknya, jika dibiarkan anak-anaknya tersebut tidak akan kenal dengan ayat-ayat Al-Qur'an karena sudah terlena dengan *handphone*.

Dengan adanya program ini di sekolah, kekhawatiran orang tua terhadap anaknya akan berangsur berkurang. Di sekolah guru akan berupaya untuk membuat anak didiknya mau untuk menghafal Al-Qur'an. Walaupun dengan terpaksa, seorang anak pasti akan tetap menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di sekolah, dikarenakan hal ini merupakan program yang harus diikuti oleh semua peserta didik di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peran tahfidzul Qur'an ini akan sangat membantu orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya yang sudah terlena dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang ini. Dapat dipahami ada beberapa peran utama dari program tahfidzul Qur'an:

- a. Membantu siswa memperkuat keimanan dan ketaqwaan melalui hafalan.
- b. Melatih kedisiplinan siswa. Melalui program ini membantu siswa mendisiplinkan diri dengan menambah dan menyetorkan hafalan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan serta meningkatkan kemampuan

manajemen waktu siswa seperti waktu untuk makan, istirahat, menambah hafalan, olahraga, dan shalat berjamaah. (Rahim, 2020: 53)

- c. Melatih kemampuan konsentrasi siswa ketika menghafal.
 - d. Meningkatkan kekuatan ingatan atau kemampuan kognitif.
 - e. Membantu memperbaiki akhlak siswa. Dengan berjalannya program ini, siswa akan terbiasa dengan melakukan dan melihat hal-hal yang baik serta positif setiap harinya, sehingga akan mempengaruhi kemampuan kognitif, afektif serta psikomotoriknya untuk selalu berperilaku baik. Ketika siswa mengetahui sesuatu yang baik (*knowing the good*) kemudian menyukai sesuatu yang baik (*loving the good*) maka selanjutnya dia akan melakukan sesuatu yang baik (*acting the good*). (Zulfitria, 2017: 133)
 - f. Serta melatih kemandirian siswa.
3. Tujuan Tahfidzul Qur'an

Tujuan merupakan suatu hal yang harus dicapai oleh seseorang, lembaga, ataupun organisasi tertentu. Dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an pasti terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini tujuan dari adanya tahfizul Qur'an di sekolah diantaranya:

- a. Seseorang dapat mengetahui arti yang sesungguhnya dari menghafal Al-Qur'an.
- b. Seseorang dapat menghafal ayat demi ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an.
- c. Seseorang dapat mengimplementasikan makna yang terkandung dalam ayat Al-Quran yang telah dihafalnya dalam kehidupan sehari-harinya. (Lutfi, 2009 : 168-169)

Berbagai tujuan di atas harus diusahakan agar dapat tercapai baik itu salah satunya ataupun seluruhnya. Hal ini akan memberikan efek pada suatu program yang dijalankan. Jika tujuan dapat dicapai secara keseluruhan, maka suatu program yang dijalankan dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik.

4. Manfaat Tahfidzul Qur'an

Program tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat di dalamnya, hal ini disebabkan karena di dalam program ini sangat banyak kegiatan positif. Beberapa manfaat dari tahfidzul Qur'an yaitu sebagai berikut ini:

- a. Memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat

Seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu sabar. Meskipun merasa sulit dan bosan ia tidak boleh putus asa dalam menghafal, karena Allah akan memberikan balasan yang tidak terhingga nantinya. Seorang penghafal nantinya akan dihadapi dengan berbagai godaan dalam

proses menghafal Al-Qur'an. Jika ia bisa menahan berbagai godaan tersebut, maka Allah SWT akan memberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

b. Tenteram jiwanya

Sesuai dengan hadits riwayat muslim yang menjelaskan jika di dalam suatu rumah terdapat orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an, maka ia akan memperoleh ketenteraman jiwa, dipenuhi dengan rahmat, dikelilingi oleh malaikat, dan namanya akan disebut-sebut oleh Allah SWT di kalangan malaikat. Oleh sebab itu salah satu manfaat dari adanya tahfidzul Qur'an bagi seseorang yaitu akan memperoleh jiwa yang tenteram. Seseorang yang memiliki jiwa yang tenteram tidak akan mudah untuk marah, ia akan selalu tenang dalam setiap keadaan yang ia hadapi. Selain itu, manfaat dari menghafal Al-Qur'an bagi jiwa yaitu memberi kehidupan pada jiwa. Jiwa yang kuat dengan diisi oleh Al-Qur'an, akan cenderung mempengaruhi kekuatan dan kesehatan pada jasmani juga dan memperkuat keimanan sehingga terhindar dari kemaksiatan. (Rauf, 2004: 5)

c. Memiliki ingatan yang tajam dan intuisi yang bersih

Seorang penghafal Al-Qur'an akan memiliki ingatan dan intuisi yang baik, hal ini disebabkan karena

disetiap saat dan setiap waktu ia selalu berada dalam lingkup mengingat Allah. Selain itu seorang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh peringatan dari setiap ayat-ayat yang ia hafal, sehingga hal ini akan membuat dirinya memiliki instuisi yang bersih dan jauh dari hal yang kotor.

d. Sebagai pegangan ilmu pengetahuan

Setiap orang yang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh berbagai informasi yang penting di dalam Al-Qur'an, informasi itu ada yang berbentuk kisah, perintah atau hal lainnya. Berbagai informasi itu akan melekat di pikiran seorang menghafal Al-Qur'an, sehingga hal ini akan membuat ia memiliki pengetahuan dan kemudian dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Berperilaku jujur dan memiliki identitas yang baik

Seorang menghafal Qur'an tidak akan mau untuk berbuat bohong kepada siapapun itu. Jika berkata bohong, maka bisa dipastikan ia belum memiliki jiwa yang qur'ani. Jika seorang menghafal Qur'an selalu jujur dalam keadaan apapun, maka ia akan memiliki identitas yang baik, karena sifat yang ada pada diri seseorang akan menjadi penilaian bagi orang lain.

f. Lancar dalam berbicara

Seseorang yang banyak membaca dan menghafal Al-Qur'an akan diberikan kelebihan lancar berbicara oleh Allah SWT. Maksud dari lancar berbicara ini yaitu seorang penghafal Al-Qur'an akan mudah untuk berbicara di depan banyak orang (Al-Hafidz, 2005 : 40).

Dengan adanya manfaat-manfaat tersebut, maka keberadaan tahfidzul Qur'an ini sangatlah baik untuk peningkatan iman seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Manfaat-manfaat yang diberikan bukanlah hanya sekedar tulisan saja, namun hal ini memang benar adanya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal Al-Qur'an tidak akan mendapatkan kerugian apapun, karena ia akan mendapatkan berbagai dampak positif untuk perbaikan kepribadiannya.

5. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal al-Qur'an (tahfizh) merupakan suatu keistimewaan dan kelebihan yang dimiliki oleh seorang Muslim, meskipun tidak semua orang dapat melakukannya. Hal ini dikarenakan proses menghafal al-Qur'an membutuhkan tekad dan niat yang kuat. Meskipun sebagian orang beranggapan bahwa hafalan al-Qur'an memerlukan kecerdasan, anggapan ini tidak sepenuhnya benar. Buktinya, jutaan umat Islam di seluruh dunia telah berhasil menghafal 30 juz al-Qur'an dengan keragaman surat dan kemiripan antar ayat. Kemampuan ini dapat dimiliki oleh semua orang, tua maupun muda, tanpa batasan usia.

Contohnya, terdapat anak-anak berusia di bawah 10 tahun, bahkan 7 tahun, yang mampu menghafal al-Qur'an dengan sempurna, baik dari segi huruf maupun panjang pendeknya bacaan, meskipun mereka belum memahami maknanya (Bahruddin dkk., 2017: 163).

Al-Qur'an memiliki keistimewaan dalam hal menghafalnya, di mana kemampuan ini dapat dimiliki oleh setiap individu, tanpa terkecuali usia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak-anak usia dini, bahkan di bawah sepuluh tahun, yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, baik dari segi lafal huruf maupun panjang pendeknya ayat, meskipun belum memahami maknanya. Kemampuan menghafal Al-Qur'an di usia muda ini telah dibuktikan oleh para cendekiawan muslim ternama seperti Imam As-Syafi'i, Imam at-Thabari, Ibnu Khaldun, dan Ibnu Sina yang menghafal Al-Qur'an di usia 7 tahun, bahkan seorang anak asal Nigeria bernama Umar mampu menghafal seluruh isi Al-Qur'an di usia 3 tahun 8 bulan (Bahruddin, 2017: 163).

Berdasarkan pendapat mayoritas ulama, menghafal al-Quran dikategorikan sebagai fardhu kifayah. Hal ini berarti, jika tidak ada individu dalam suatu masyarakat yang menghafal al-Quran, maka seluruh masyarakat tersebut berdosa. Namun, kewajiban tersebut dianggap terpenuhi apabila terdapat individu

yang telah menghafal al-Quran dalam masyarakat tersebut (Anwar dan Hafiyana, 2018 : 183).

6. Keutamaan Tahfidzul Qur'an

Imam Nawawi menjelaskan bahwa salah satu keutamaan membaca Al-Qur'an adalah mendapatkan satu kebaikan untuk setiap huruf yang dibaca. Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang meliputi beberapa aspek: penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan posisi yang sangat tinggi di sisi Allah, pahala yang berlipat ganda, dan julukan "Ahlullah" atau keluarga Allah SWT karena membawa nilai-nilai Al-Qur'an. Nabi juga menjanjikan bahwa orangtua dari penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah pada hari kiamat. Proses menghafal Al-Qur'an juga membantu mengaktifkan sel-sel otak yang berjumlah miliaran.

Penghafal Al-Qur'an dianggap sebagai penjaga kemurnian Al-Qur'an dan menjadi manusia yang sholeh serta bertakwa kepada Allah SWT dengan rajin membaca ayat-ayat suci-Nya. Mereka akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur'an di hari kiamat, dan menyempatkan waktu untuk muraja'ah (mengulang hafalannya) meskipun sibuk. Al-Qur'an dianggap sebagai kitab "Mubarak" yang penuh berkah, dan penghafal Al-Qur'an senantiasa hidup dalam keberkahan serta merasakan kepuasan yang tidak dapat diukur dalam hidupnya (Sholeha & Rabbanie. 2020: 3-4).

Berikut ini adalah keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an menawarkan janji kebaikan, berkah, dan kebahagiaan bagi mereka yang menghafalnya.
- b. Seorang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat penghargaan khusus dari Nabi Muhammad Saw.
- c. Al-Qur'an akan berfungsi sebagai penolong (syafaat) bagi mereka.
- d. Mereka yang menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan derajat mereka di surga, bersama dengan malaikat yang mulia dan taat.
- e. Mereka juga akan meraih keberuntungan dalam perdagangan mereka tanpa mengalami kerugian, serta mendapatkan posisi tinggi di hadapan Allah.
- f. Mereka yang menghafal Al-Qur'an dengan menjunjung nilai-nilai Al-Qur'an akan dihormati dengan julukan "Ahlullah" atau keluarga Allah.
- g. Nabi Muhammad menjanjikan bahwa orang tua dari penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah pada hari kiamat.
- h. Pengulangan menghafal Al-Qur'an juga memberikan manfaat positif bagi kesehatan otak dan urat saraf lainnya (Rahmawati. 2020: 21).

7. Metode Tahfidzul Qur'an

Metode merupakan cara untuk mencapai maksud yang diinginkan. Dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Dengan penggunaan metode yang tepat juga akan memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Sa'adulloh ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an antara lain yaitu:

- a. Bin Nazhar, Metode ini dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat mushaf Al-Qur'an.
- b. Tahfizh, Metode ini dilakukan dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nazhar sedikit demi sedikit.
- c. Talaqqi, Metode ini dilakukan dengan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
- d. Takrir, Metode ini dilakukan dengan mengulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfizh agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.
- e. Tasmi, Metode ini dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan maupun berjamaah.

- f. Metode seluruhnya, Metode ini dilakukan dengan membaca satu halaman Al-Qur'an dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
 - g. Metode bagian, Metode ini dilakukan dengan menghafal ayat demi ayat, kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
 - h. Metode campuran, Metode ini merupakan kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan (Rahmawati. 2020: 22).
8. Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam, baik sekolah maupun madrasah, karena merupakan usaha menjaga orisinalitas Al-Qur'an yang merupakan kewajiban bagi umat Islam. Selain itu, menghafal Al-Qur'an membentuk pribadi yang mulia dan meningkatkan kecerdasan. Pribadi yang mulia dan cerdas, yaitu pribadi yang taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya serta maju dalam ilmu pengetahuan, menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik lembaga pendidikan Islam yang maju. Suksesnya program tahfidz Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju keunggulan dalam disiplin ilmu

lainnya. Oleh karena itu, mensukseskan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan adalah hal yang penting (Hanif, 2022).

Berdasarkan faktor-faktor kegagalan yang sering terjadi, ada beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola program tahfidz Al-Qur'an. Pertama, memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz Al-Qur'an dengan melakukan strategi sebagai berikut:

- a. Lembaga harus menentukan waktu yang tepat. Waktu harus dimanaj sedemikian rupa tanpa mengganggu jam pelajaran lainnya. Pemilihan waktu yang tepat akan menunjang konsentrasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, menghilangkan kejenuhan, dan memperbarui semangat. Waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah di pagi hari sebelum kegiatan lainnya dimulai, misalnya jam 06.00 sampai jam 07.00. Jika lembaga tersebut memiliki ma'had, maka waktu yang harus dipilih sebaiknya di malam hari antara Maghrib dan Isya sampai saat salat malam (qiyam al-lail) dan setelah subuh.
- b. Memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla. Zuhairini mengatakan lingkungan adalah faktor yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Al-Ghauthani memaparkan bahwa tempat suci sangat berpengaruh

dalam menghafal, karena tempat-tempat bergambar, perhiasan, warna-warna mencolok, bising, dan gaduh sangat mempengaruhi konsentrasi hafalan. Selain itu, bisa juga disediakan tempat menghafal di laboratorium khusus yang dirancang sedemikian rupa supaya nyaman, sejuk, dan hening. Akan sangat baik pula jika ditunjang dengan fasilitas dan alat-alat seperti MP3, CD Al-Qur'an, dan papan tulis untuk memudahkan instruktur dan peserta didik dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an;

- c. Menentukan materi yang dihafal. Ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala. Misalnya, ada ayat-ayat yang harus dihafal dan disetorkan setiap hari secara bertahap. Contohnya hafalan lima ayat setiap hari. Ada ayat-ayat mingguan yang merupakan gabungan dari hari pertama sampai akhir pekan. Ada ayat-ayat bulanan, semesteran, dan tahunan. Kedua, mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an. Hal ini bisa dilakukan dengan cara-cara berikut: (Nurul Qomariyah,2016).

- I. Meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal yang harus dilakukan secara istiqamah. Keterlibatan langsung seorang guru

dalam aktivitas menghafal berpengaruh kuat kepada siswa. Intensitas interaksi antara guru tahfidz dan siswa diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat di antara keduanya, sehingga siswa merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang guru. Besarnya perhatian dan kasih sayang guru akan mendorong motivasi siswa yang lebih tinggi.

- II. Meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa. Oemar Hamalik mengatakan bahwa cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, seorang instruktur tahfidz hendaknya memiliki kemampuan yang baik mengenai cara yang tepat dalam membimbing peserta didiknya serta selalu memberikan motivasi. Motivasi dari sang guru tahfidz yang selalu mendampingi sangat dibutuhkan oleh siswa. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat mudah bosan dan lelah. Oleh karena itu, diperlukan motivasi utamanya dari guru yang membimbingnya. Motivasi bisa dilakukan dengan memberikan

semangat yang menggugah, memberikan pujian dan penghargaan, memberikan cerita para hafidz/hafidzah yang sukses setelah melakukan perjuangan, cerita pengalaman pribadi guru dan orang-orang saleh, juga sangat baik jika diadakan kompetisi antar peserta didik.

- III. Melakukan rekrutmen guru tahfidz lebih banyak melalui seleksi yang berstandar. guru tahfidz yang mengajar harus profesional dalam mengajar dan membimbing dengan baik. Niat yang lurus, sabar, dan ikhlas menjadi syarat penting dalam proses membimbing. Lebih baik lagi jika mereka juga memiliki keunggulan penguasaan kandungan makna Al-Qur'an dan 'ulum Al-Qur'an.
- IV. Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Salah satu faktor yang mendukung seseorang lebih mudah dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi, sehingga hafalan tidak mudah hilang. Mengingat hafalan Al-Qur'an mudah hilang dari ingatan, menjaga hafalan lebih berat daripada menghafalnya. Rasulullah Saw bersabda, "*Peliharalah hafalan Al-Qur'an, sebab demi Dzat*

yang menguasai jiwa Muhammad, Al-Qur'an itu lebih cepat terlepas daripada unta yang terikat dalam ikatannya" (Muttafaq Alaih).

9. Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an

Evaluasi Program tahfidzul Qur'an adalah langkah penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam. Program tahfidz yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an, harus terus dievaluasi untuk mengetahui keberhasilannya dalam menghasilkan hafidz yang kompeten dan berakhlak baik. Evaluasi juga membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Pertama, evaluasi dari segi kurikulum adalah aspek penting yang harus diperhatikan. Kurikulum yang digunakan harus relevan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Menurut buku "Manajemen Pendidikan Islam" karya Muhammad Syaifuddin, kurikulum tahfidzul Qur'an harus mencakup metode pengajaran yang variatif dan terstruktur, serta memberikan ruang untuk pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran agama yang komprehensif (Syaifuddin, 2016).

Kedua, evaluasi dari segi metode pengajaran juga krusial. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Buku "Metodologi Pendidikan Agama Islam" oleh Abuddin Nata

menekankan pentingnya penggunaan metode yang interaktif dan partisipatif dalam program tahfidz. Metode seperti talaqqi, musyafahah, dan tadarus harus diimplementasikan dengan baik untuk memastikan peserta didik dapat menghafal dengan benar dan memahami makna dari ayat-ayat yang dihafalkan (Nata, 2014).

Ketiga, peran tenaga pengajar atau ustadz dalam program tahfidz harus dievaluasi secara berkala. Kualitas pengajar sangat mempengaruhi keberhasilan program ini. Dalam buku “Profesionalisme Guru” oleh Ahmad Tafsir, disebutkan bahwa guru atau ustadz harus memiliki kompetensi yang tinggi baik dalam bidang akademik maupun moral. Evaluasi terhadap kompetensi guru harus melibatkan penilaian terhadap metode pengajaran, kemampuan menghafal Al-Qur’an, dan kemampuan dalam membimbing peserta didik secara spiritual (Tafsir, 2015).

Keempat, sarana dan prasarana yang mendukung program tahfidz juga harus diperhatikan. Evaluasi terhadap fasilitas seperti ruang belajar, mushaf Al-Qur’an, dan teknologi pendukung perlu dilakukan untuk memastikan proses menghafal berjalan lancar. Buku “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan” oleh E. Mulyasa menyatakan bahwa fasilitas yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik (Mulyasa, 2013).

Terakhir, evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik adalah aspek yang tidak kalah penting. Hasil belajar harus diukur tidak hanya dari kemampuan menghafal, tetapi juga dari pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Buku "Evaluasi Pembelajaran" oleh Nana Sudjana menyarankan penggunaan berbagai teknik evaluasi seperti tes hafalan, observasi, dan wawancara untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian peserta didik (Sudjana, 2015).

10. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Tahfidzul Qur'an

Penerapan program tahfidzul Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan agar program dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuannya. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat yang umum ditemukan dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an.

Pertama, faktor pendukung yang utama adalah kualitas kurikulum. Kurikulum yang dirancang dengan baik, seperti yang diuraikan dalam buku "Manajemen Pendidikan Islam" karya Muhammad Syaifuddin, memainkan peran penting dalam keberhasilan program tahfidzul Qur'an. Kurikulum yang komprehensif dan terstruktur dapat memfasilitasi proses menghafal Al-Qur'an dengan lebih sistematis, memberikan

waktu yang cukup untuk pengulangan dan pemahaman (Syaifuddin, 2016).

Kedua, dukungan dari tenaga pengajar yang kompeten sangatlah krusial. Menurut buku “Profesionalisme Guru” oleh Ahmad Tafsir, ustadz atau pengajar yang memiliki kemampuan mengajar yang baik serta pemahaman mendalam tentang Al-Qur’an dapat memberikan motivasi dan bimbingan yang diperlukan oleh para peserta didik. Pengajar yang kompeten juga mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Tafsir, 2015).

Ketiga, lingkungan yang mendukung, termasuk fasilitas dan sarana prasarana, juga merupakan faktor pendukung yang penting. Buku “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan” oleh E. Mulyasa menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, dengan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, mushaf Al-Qur’an yang mencukupi, dan teknologi pendukung, dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an (Mulyasa, 2013).

Namun demikian, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam penerapan program tahfidzul Qur’an. Salah satu penghambat utama adalah kurangnya motivasi terhadap peserta didik. Dalam buku “Psikologi Pendidikan” karya Muhibbin Syah, disebutkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Kurangnya motivasi dapat disebabkan oleh berbagai hal, termasuk beban belajar yang terlalu berat dan kurangnya dukungan dari keluarga (Syah, 2014).

Selain itu, kendala lainnya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peserta didik. Buku “ Manajemen Waktu dalam Pendidikan” oleh Eko Hartono menyoroti bahwa jadwal belajar yang padat, baik disekolah formal maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya, dapat menghambat proses menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu yang baik agar peserta didik dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk menghafal tanpa mengorbankan kegiatan lainnya (Hartono, 2015).

11. Urgensi Tahfidzul Qur’an

Urgensi tahfidzul Qur’an menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan Islam dan kehidupan masyarakat muslim. Menghafal Al-Qur’an bukan hanya tentang mengingat ayat-ayat suci, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berikut ini beberapa alasan pentingnya tahfidzul Qur’an.

Pertama, tahfidzul Qur’an merupakan upaya untuk menjaga kemurnian dan keberlanjutan Al-Qur’an. Dalam buku “Ushul Fiqih” karya Amir Syarifuddin, disebutkan bahwa salah satu cara untuk menjaga keaslian teks Al-Qur’an adalah dengan menghafalnya. Ini memastikan bahwa Al-Qur’an tetap utuh dan

tidak berubah dari generasi ke generasi, sesuai dengan janji Allah dalam Al-Qur'an bahwa dia akan menjaga kitab-Nya (Syarifuddin, 2014).

Kedua, tahfidzul Qur'an membantu dalam memperdalam pemahaman agama. Menurut buku "Pengantar Studi Al-Qur'an" oleh M. Quraisy Syihab, menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengingat teks, tetapi juga memahami maknanya. Dengan menghafal, seseorang lebih mudah mengaitkan ayat-ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik (Shihab, 2007).

Ketiga, program tahfidzul Qur'an berkontribusi pada pengembangan karakter dan akhlak peserta didik. Buku "Pendidikan Karakter dalam Islam" oleh Abdul Majid menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat membentuk karakter yang mulia, seperti sabar, disiplin, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk pribadi yang berakhlak baik (Majid, 2012).

Keempat, tahfidzul Qur'an memiliki manfaat kognitif yang signifikan. Dalam buku "Psikologi Pendidikan" karya Muhibbin Syah, disebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir kritis. Proses menghafal yang kontinu dan terstruktur juga

membantu dalam meningkatkan kemampuan kognitif secara umum (Syah, 2014).

Terakhir, tahfidzul Qur'an memiliki nilai sosial yang tinggi. Menurut buku "Sosiologi Pendidikan Islam" oleh Yusuf Qardhawi, penghafal Al-Qur'an seringkali menjadi panutan dan sumber inspirasi bagi masyarakat. Mereka dianggap memiliki kedekatan khusus dengan Al-Qur'an dan menjadi teladan dalam mengamalkan ajaran Islam. Hal ini memperkuat ikatan sosial dan keagamaan dalam komunitas Muslim (Qardhawi, 2013).

12. Etika dalam Tahfidzul Qur'an

Dalam mengikuti program tahfidzul Qur'an, seorang siswa harus mempunyai etika-etika yang baik di dalam dirinya. Hal tersebut disebabkan karena ketika seorang siswa selesai mengikuti program tahfidzul Qur'an, maka nantinya ia akan menyandang gelar sebagai hafizh/hafizhah. Oleh karena itu, sikap atau etika yang dimiliki harus baik agar nantinya etika tersebut dapat dikatakan sebagai pancaran dari apa yang telah dihafal. Beberapa etika yang harus ada dan diperhatikan oleh penghafal Al-Qur'an akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Memiliki tingkah laku terpuji dan juga mulia

Rasulullah sebagai sosok yang diturunkan Allah untuk menjadi suri tauladan manusia memiliki akhlak yang sangat baik, karena Allah menciptakan Rasul dengan sebaik-baiknya akhlak. Di dalam diri Rasul terdapat

tingkah laku yang senantiasa terpuji dan juga mulia (Al-Hafidz, : 93). Sebagai penghafal Qur'an, seorang siswa juga harus memiliki akhlak terpuji dan juga mulia, karena ayat-ayat Al-Qur'an telah dihafal telah ada di dalam hatinya.

- b. Menghindarkan jiwanya dari semua hal yang dapat merendahkan dirinya terhadap orang-orang ahli keduniaan

Sebagai penghafal Al-Qur'an, siswa harus berusaha meluruskan niatnya untuk selalu mengharapkan ridho dari Allah SWT dan bukan berniat untuk urusan duniawi. Hal ini penting untuk dilakukan agar seorang penghafal Qur'an tidak salah dalam berniat ketika ingin menghafal, karena sejatinya manusia yang hidup di dunia ini bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat (Wahyudi dan Wahidi, 2016 : 41).

- c. Di malam hari perbanyak membaca Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an harus menyempatkan waktu untuk banyak membaca Al-Qur'an di malam hari, karena akan banyak keutamaan yang didapatkan nantinya (Wahyudi dan Wahidi, 2016 : 45). Seorang penghafal Al-Qur'an juga harus memiliki kegiatan yang berbeda dengan orang lain di malam hari. Biasanya orang lain di malam hari akan tidur dengan

sangat pulas sampai pagi hari, namun seorang penghafal Qur'an sebisa mungkin harus bangun di sepertiga malam untuk membaca dan menghafal Al-qur'an. Hal inilah yang akan membedakan dirinya dengan orang lain yang tidak menghafal Al-qur'an.

d. Menjaga hafalan dan juga mengulanginya

Seseorang yang telah hafal sebagian atau semua ayat-ayat Al-Qur'an bukan berarti ia telah selesai dalam proses menghafal. Ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal akan hilang dari ingatan manusia jika tidak sering diulang. Oleh karena itu, setelah menyelesaikan hafalannya seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu melakukan murajaah atau mengulang hafalannya agar senantiasa terjaga di dalam hati dan juga pikirannya.

Itulah etika-etika yang harus diperhatikan dan juga harus ada di dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an. Keempat etika tersebut harus benar-benar diterapkan agar seorang penghafal Qur'an bisa berubah menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya, sehingga kehidupannya akan terhindar dari hal-hal yang tidak baik.

13. Materi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Materi merupakan salah satu komponen yang harus ada di dalam suatu pembelajaran termasuk pada tahfidzul Qur'an. Materi pembelajaran diartikan sebagai suatu pengetahuan, sikap dan

juga keterampilan yang harus diajarkan oleh pendidik kepada siswa agar tercapainya suatu standar kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya (Hakim, 2009 : 115). Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, materi yang akan diajarkan harus disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan suatu sekolah. maka dari itu, sekolah akan emmeinkan peran yang sangat penting dalam menyesuaikan materi yang akan diajarkan.

Biasanya materi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah banyaknya juz yang akan dihafal oleh siswa pada program tahfidz tersebut. Juz yang akan dijadikan sebagai materi adalah juz 1-30, namun tercapai atau tidaknya juz yang akan dihafal tersebut tergantung pada kemampuan yang ada pada dirinya. Selain itu, materi yang akan diberikan adalah pembiasaan pelaksanaan ibadah baik itu ibadah yang wjaib ataupun sunnah. Materi ini diberikan agar siswa yang mengikuti program tahfidzul Qur'an dapat terbiasa melakukan ibadah wajib dengan baik dan tepat waktu serta melaksanakan ibadah sunnah dengan istuqamah.

14. Langkah-Langkah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu tahapan dalam kegiatan belajar yang telah teratur untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Sudjana, 2010 : 136). Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an, terdapat

beberapa langkah yang harus dijalani oleh seorang penghafal Qur'an. Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan dan penyusunan materi bahan ajar

Dalam suatu pembelajaran tujuan merupakan sekumpulan hal yang harus dikuasai oleh seseorang baik itu secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus menyusun materi yang akan dicapai nantinya sesuai dengan kompetensi yang ada (Nata, 2010 : 146). Jika dalam suatu program tahfidz Qur'an tujuan pembelajarannya hanya juz 1, maka materi yang dipilih tentunya adalah juz 1. Oleh karena itu, materi yang dipilih dalam suatu pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Menetapkan pendekatan dalam proses belajar

Pendekatan sering diartikan sebagai cara pandang dalam menyelesaikan suatu hal. Dalam proses pembelajaran, pendekatan dapat dilihat dari segi dan juga bentuk serta disesuaikan dengan kepentingan yang ada pada guru, siswa dan juga antara guru dan siswa (Nata, 2010 : 149).

c. Menetapkan metode dan juga media pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru secara sistematis untuk menyampaikan materi kepada siswa (Nata, 2010 : 151). Sedangkan media adalah suatu alat atau perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam program tahfidz Qur'an, pemilihan media dan juga metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya.

d. Menetapkan teknik dalam mengajar

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, teknik memainkan peran yang sangat penting. Jika teknik yang digunakan baik, maka nantinya akan menghasilkan hal yang baik pula dari pada pembelajaran (Nata, 2010 : 153). Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an, seorang guru harus bisa menggunakan teknik yang tepat agar hal yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik dan juga dapat diterima oleh siswa.

e. Menetapkan taktik dalam mengajar

Taktik disebut juga dengan siasat yang dilakukan dalam menjalankan suatu kegiatan (Nata, 2010 : 156). Dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an seorang guru harus bisa membantu siswa dengan menggunakan berbagai taktik. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mencapai hal yang menjadi tujuannya dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dikaitkan dengan beberapa penelitian yang sudah pernah dibuat, penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya sebagai tolak ukur dan perbandingan, untuk membedakan hasil yang akan ditulis oleh peneliti dari penelitian-penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Iti Muntiarti, Ernawati, Bambang Indriyanto, 2020. Tentang “Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an di SMA IT Buahati Jakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menerangkan bahwa, program tahfidz Al-Qur’an SMAIT Buahati dinilai dari aspek *Context* sangat baik dilihat dari indikator tujuan dan visi-misi sekolah, aspek input bernilai baik dilihat dari indikator kemampuan siswa, kualitas guru, dan keadaan sarana-prasarana, begitu juga dengan aspek *process* bernilai baik dilihat dari indikator perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran, aspek *product* bernilai baik berdasarkan indikator hasil yang didapatkan siswa selama mengikuti program tahfidz Al-Qur’an, *outcome* bernilai baik dilihat dari manfaat program yang dirasakan oleh siswa dan lingkungan sekitar. Jadi, secara keseluruhan hasil evaluasi program tahfidz Al-Qur’an di SMAIT Buahati bernilai sangat baik.
2. Penelitian Perdinan, 2020. Tentang “Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

deskriptif. Hasil Program Pendampingan *Tahfidz* Al-Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, Program Tahfidz Al-Qur'an 30 juz selesai dalam waktu 2-3 tahun dengan asumsi 10 juz per tahun (tergantung kemampuan dari siswa) dimana sambil menghafal Al-Qur'an dengan *tajwid* dan *tartil*, setiap siswa juga belajar dasar *aqidah*, *fiqh* harian, *sirah* (sejarah), adab dan *sunnah*, *hadis*, *nahwu*, *shorof*, *tafsir* dan terjemahan Al-Qur'an.

Metode yang digunakan oleh peneliti Iti Muntiarti, Ernawati, Bambang Indriyanto, pada program tahfidz Al-Qur'an SMAIT Buahati menggunakan metode evaluasi CIPPO dan tipe penelitian deskriptif. Sedangkan pada peneliti Perdinan pada program Pendampingan *Tahfidz* Al-Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan metode dokumentasi. Dan pada penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan metode dokumentasi. Jadi, terdapat beberapa metode dari setiap penelitian yang dilakukan.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian diatas adalah sama sama difokuskan pada kajian Al-Quran, membahas tentang program intensif tahfidzul Quran yang dilaksanakan di sebuah jenjang pendidikan formal untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Quran dan memberi kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Quran serta memperkuat sikap spritual. Dari

penelitian tersebut juga membahas tentang program tahfizul quran yang berkaitan dengan target hafalan siswa yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, maka dari itu dalam program tahfiz quran ini juga terdapat beberapa problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian yang dilakukan pada saat ini adalah meneliti mengenai persepsi siswa terhadap program intensif Tahfidzul Quran di MAN 2 Deli Serdang sedangkan dari kedua penelitian diatas tidak membahas tentang persepsi siswa tapi lebih memfokuskan pada evaluasi program pembelajaran siswa pada tahfiz Quran di SMAIT Buahati dan memfokuskan pada target hafalan Tahfidz Al-Qur'an 30 juz selesai dalam waktu 2-3 tahun dengan asumsi 10 juz per -tahun di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN 2 Deli Serdang, sebuah sekolah menengah atas yang berada di Jalan Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang, Kelurahan Tanjung Garbus Satu, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20551. MAN 2 Deli Serdang dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki program intensif tahfidzul Qur'an yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian ini. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung program intensif tahfidzul Qur'an, termasuk ruang kelas, perpustakaan, dan ruang belajar yang nyaman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam periode waktu antara bulan Maret hingga Juni 2024. Pemilihan waktu dilakukan dengan mempertimbangkan jadwal pelaksanaan program intensif tahfidzul Qur'an di MAN 2 Deli Serdang. Selain itu, waktu penelitian ini juga memperhitungkan ketersediaan waktu peneliti dan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Dalam periode penelitian ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait program intensif

tahfidzul Qur'an di MAN 2 Deli Serdang. Penelitian ini tidak melibatkan intervensi atau pengaruh terhadap program yang sedang berjalan di sekolah tersebut.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat lebih fokus dalam menyelidiki sampai menghasilkan data yang tidak didapatkan dari prosedur statistik. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin memahami peristiwa atau fenomena secara lebih mendalam. Untuk mencapai itu, metode kualitatif tidak hanya terpusat pada suatu yang terlihat saja tapi juga menggali makna yang tidak terlihat. Oleh karena itu, dibutuhkan komunikasi antara peneliti dengan subjek secara intensif, bisa dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologis. Fenomenologi adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menunjukkan kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena, yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. (Suyanto, 2019: 27) Alasan memilih jenis penelitian fenomenologis karena peneliti ingin menganalisis kejadian yang baru saja terjadi atau masih fenomenal. Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologis ini

untuk mengetahui persepsi siswa/i di MAN 2 Deli Serdang terhadap program intensive tahfidzul Qur'an yang ada di madrasah tersebut.

C. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan fakta, informasi atau keterangan (Tika,2006: 57). Keterangan yang menjadi bahan baku dalam penelitian untuk memecahkan masalah atau mengungkap suatu gejala. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan angka. Data kualitatif didapatkan dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen dan observasi.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 326). Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pihak- pihak yang berkaitan berupa persepsi siswa terkait dengan program tahfiz intensive yang dilaksanakan di MAN 2 Deli Serdang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah tempat dari mana data diperoleh untuk mempermudah identifikasi (Arikunto,1996: 172). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto berasal dari orang (*person*), tempat (*place*) dan dokumen (*paper*).

Person, sebagai sumber data, mengacu pada orang yang dapat memberikan data melalui jawaban lisan dalam wawancara. Dalam

penelitian ini, sumber data utamanya adalah wawancara dengan siswa yang mengikuti program tahfidz intensif.

Place, sumber data yang berupa tempat yang menyajikan informasi dalam bentuk tampilan statis dan dinamis, contohnya lingkungan sekolah yang dijadikan objek penelitian.

Paper, sumber data berupa dokumen yang menyediakan informasi yang telah disajikan dalam bentuk lembaran-lembaran, seperti dokumen-dokumen yang terkait dengan persepsi siswa.

Dari sumber data ini maka peneliti dapat memperoleh keterangan yang mendukung dalam proses analisa dari persepsi siswa yang mengikuti program intensif tahfizul Quran. Jadi dalam pengambilan data harus jelas asal data yang diperoleh sehingga data jelas sumbernya dan dapat dipertanggung jawabkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, seorang peneliti harus melakukan pengumpulan dengan cara yang alamiah, menggunakan sumber data primer, dan dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Ada 2 hal kualitas data dalam penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data yang berpengaruh padanya (Hadi, 2004 : 130). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dua orang yang dimaksudkan di sini adalah seorang pewawancara yang bertugas untuk memberikan beberapa pertanyaan dan seorang lainnya sebagai narasumber untuk menjawab pertanyaan dari pewawancara. Wawancara dilakukan agar seseorang memperoleh informasi dan data yang jelas dari narasumber terpercaya di suatu lokasi yang menjadi titik fokus penelitian (Sanjaya, 2013 : 263). Pendapat lain menjelaskan bahwa wawancara adalah pencarian suatu informasi yang dilakukan dengan dialog antara dua orang yaitu narasumber dan pewawancara (Sangadji dan Sopiah, 2010 : 191). Dalam hal ini, peneliti mewawancarai beberapa siswa MAN 2 Deli Serdang yang pernah atau sedang melangsungkan program tahfidzul Qur'an. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap program tahfidzul Qur'an yang ada di MAN 2 Deli Serdang.

2. Dokumentasi

Merupakan catatan tentang suatu peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi ini biasanya berbentuk tulisan, gambar dan juga dapat berbentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari seseorang (Sugiyono, 2014 : 310). Pendapat lain menjelaskan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen tertulis dan laporan surat resmi berbentuk surat pribadi, buku harian, dan lainnya dengan tujuan untuk

mendapatkan berbagai data penelitian (Utsman dan Setiadi, 2001 : 73). Dari yang telah didapatkan, peneliti mengumpulkan semua data-data tersebut dan kemudian menafsirkannya. Data-data ini berupa arsip dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Dalam teknik analisa data, ada tiga hal yang termasuk di dalamnya yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Reduksi data merupakan prose dalam penelitian yang melibatkan pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul, seperti yang terlihat dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan yang dikaji, dan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti (Miles dan Huberman, 1992).

Penyajian data adalah aktivitas di mana informasi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif seperti catatan lapangan, serta dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Verifikasi data yaitu peneliti terus menerus melakukan penarikan kesimpulan selama berada di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dari berbagai hal, mencatat pola-pola keteraturam (dalam catatan teori), memberikan penjelasan-penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan-kesimpulan ini dibuat secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, namun kesimpulan-kesimpulan tersebut sudah ada. Pada awalnya tidak jelas, tetapi kemudian semakin terperinci dan semakin kuat (Rijali, 2018 : 94).

1. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data (Penyederhanaan data), ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus. Cara untuk melakukannya yaitu dengan menyeleksi secara ketat data-data yang diperlukan kemudian meringkasnya agar lebih singkat, setelah itu golongan ke dalam pola yang lebih luas. Jadi dalam reduksi data ini peneliti akan membuat ringkasan dari hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori dan juga tema (Rijali, 2018 : 91).

2. Penyajian Data

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa melakukan setoran ayat selama 10 hari. Alasannya karena program tahfidzul Qur'an ini merupakan kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan harus menyetorkan ayat yang telah dihafal setelah melakukan shalat fardhu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa merasa program tahfidzul Qur'an ini membuat ia merasa mudah dalam menghafal, alasannya karena dengan

mengikuti program ini ia menjadi fokus dalam menghafal dan tidak terganggu oleh kegiatan yang lain.

Ditemukan bahwa program tahfidzul Qur'an ini juga membuat siswa merasa memiliki keluarga dan teman yang baru, alasannya karena setiap kali memasuki waktu makan baik itu makan pagi, siang, atau malam mereka selalu diajarkan untuk makan bersama sehingga rasa persaudaraan tumbuh dengan sendirinya.

Ditemukan bahwa ketika melaksanakan shalat 5 waktu siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakannya tepat waktu, alasannya karena setiap kali azan berkumandang mereka diajarkan untuk selalu bergegas melaksanakan shalat dan tidak menundanya.

Selain kegiatan keagamaan, ditemukan bahwa program tahfiz ini menurut siswa mengajarkan untuk selalu menyempatkan waktu berolahraga walaupun hanya olahraga ringan, alasannya karena di sela-sela waktu menghafal siswa diajarkan untuk berolahraga seperti lari dan bermain bulu tangkis. Jadi siswa bisa terbiasa untuk melakukan olahraga ringan di sela-sela kesibukan.

Ditemukan bahwa program tahfiz ini membuat siswa menjadi seseorang yang bisa menghargai waktu, alasannya karena setiap waktu yang digunakan dalam program tahfiz ini

selalu diisi dengan kegiatan-kegiatan yang berguna dan juga bermanfaat.

Ditemukan bahwa siswa merasa lebih lancar membaca Al-Qur'an, alasannya karena dalam program tahfidzul Qur'an ini siswa setiap harinya akan membaca Al-Qur'an sehingga lama-kelamaan bacaan Al-Qur'an siswa akan semakin bagus seiring berjalannya waktu.

Ditemukan bahwa siswa merasa waktu tidur menjadi teratur, alasannya karena setiap jam 10 malam kegiatan siswa dalam menghafal sudah berakhir dan semua siswa diharuskan untuk tidur, karena pada 1/3 malam akan melaksanakan shalat tahajud.

Ditemukan bahwa siswa merasa lebih terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah, alasannya karena setiap kali memasuki shalat 5 waktu siswa selalu diajak untuk melaksanakan shalat secara berjamaah.

3. Verifikasi Data

Hasil Observasi/Wawancara	Hasil Wawancara/Alasan	Kesimpulan
•Melakukan setoran hafalan selama 10 hari	• Karena program tahfidzul Qur'an ini merupakan suatu kegiatan	• Sikap Religius ➤ Setoran hafalan ➤ Shalat fardhu

	menghafal Al-Qur'an, jadi setiap hari harus menyetorkan hafalan setelah shalat 5 waktu.	tepat waktu ➤ Lancar membaca Al-Qur'an ➤ Terbiasa melakukan shalat berjamaah ➤ Mudah dalam menghafal Al-Qur'an.
• Mudah dalam menghafal Al-Qur'an	• Karena menjadi lebih fokus dalam menghafal sehingga tidak terganggu oleh kegiatan lainnya.	• Sikap Sosial ➤ Makan bersama sehingga tercipta rasa kekeluargaan
• Mempunyai keluarga dan teman yang baru	• Karena setiap kali memasuki waktu makan pagi, siang, dan malam siswa selalu diajarkan untuk makan bersama.	• Sikap Peduli ➤ Menyempatkan waktu berolahraga ➤ Menghargai waktu ➤ Tidur lebih
• Terbiasa melakukan shalat fardhu dengan tepat waktu	• Karena setiap kali azan berkumandang siswa selalu diajarkan untuk	

	selalu bergegas melaksanakan shalat dan tidak menundanya.	teratur
•Menyempatkan waktu untuk berolahraga	• Karena di sela-sela waktu menghafal siswa dibiasakan untuk berolahraga.	
• Lebih menghargai waktu	• Karena setiap waktu yang digunakan dalam program tahfidzul Qur'an selalu diisi dengan hal-hal yang berguna, dengan demikian waktu yang dimiliki tidak akan terbuang sia-sia.	
• Lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an	• Karena dalam program tahfidzul Qur'an ini setiap hari siswa akan senantiasa	

	<p>membaca Al-Qur'an sehingga seiring berjalannya waktu ia akan lancar dalam membaca Al-Qur'an.</p>	
<p>• Tidur menjadi lebih teratur</p>	<p>• Karena setiap jam 10 malam semua kegiatan sudah berakhir termasuk kegiatan menghafal Al-Qur'an, hal ini dilakukan agar siswa bisa tidur dengan cepat dan bisa kembali bangun untuk melaksanakan shalat tahajud.</p>	
<p>• Terbiasa melakukan shalat berjamaah</p>	<p>• Karena setiap kali memasuki shalat 5 waktu siswa selalu</p>	

	diajak untuk melaksanakan shalat secara berjamaah.	
--	---	--

F. Teknik Keabsahan Data

1. Credibility

Credibility adalah uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian tidak meragukan. Peneliti menggunakan teknik credibility dalam melakukan penelitian dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber yaitu melakukan wawancara ke orang yang berbeda untuk menguji kredibilitas suatu data atau informasi.

2. Confirmability

Data- data yang ada di dalam penelitian ini dikonfirmasi secara langsung kepada subjek penelitian, sehingga data-data yang ada di dalam laporan penelitian memang benar adanya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap program intensif tahfidzul Qur'an di MAN 2 Deli Serdang yaitu 1. Sikap religius, 2. Sikap sosial, dan 3. Sikap peduli.

1. Sikap Religius

Berdasarkan data yang diperoleh dari persepsi siswa terhadap program intensif tahfidzul Qur'an di MAN 2 Deli Serdang yaitu menumbuhkan sikap religius. Hal ini terjadi karena adanya kegiatan setoran hafalan, dan shalat fardhu tepat waktu sehingga siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an, terbiasa melakukan shalat berjamaah dan mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan berikut

“Program ini tentunya memudahkan para siswa untuk lebih lancar membaca Al-Qur'an dan memudahkan siswa untuk mendalami isi dari Al-Qur'an tersebut untuk selalu berpedoman kepadanya”. (inf 1 S.R)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Quran secara realita terbukti mudah bagi anak-anak maupun para remaja. Hal yang paling penting di sini yaitu mereka diprogramkan untuk menghafal Al-Quran, dan program tersebut harus dilalui dengan istiqamah, sehingga mereka akan lebih lancar membaca Al-Quran serta mendalami isi dari Al-Quran

“Program intensif tahfidzul Qur’an yang diadakan di MAN 2 Deli Serdang sangat bagus, karena bisa melatih siswa menghafal Al-Qur’an, shalat berjamaah, menjalin ukhuwah Islamiyah dan masih banyak lagi”. (inf 2 S.R)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program tahfiz ini memberikan bimbingan yang tepat dalam proses menghafal Al-Quran selain itu juga membantu dalam membentuk kebiasaan shalat berjamaah secara rutin dalam lingkungan yang mendukung, para siswa juga dapat memperkuat kebiasaan tersebut dan merasakan kebersamaan dalam ibadah. Hal ini lah yang menambah ikatan sosial antar sesama muslim juga memperdalam rasa keimanan.

“Program tahfidz Qur’an yang diadakan di sekolah sangat membantu saya untuk menambah adanya hapalan, mengulang hapalan serta melancarkan hapalan”. (inf 3 S.R)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program tahfiz dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan hafalan Quran serta memperoleh cara yang efektif dalam menghafalkan Al-Quran. Dengan adanya pengulangan yang terarah siswa dapat memperkuat ingatan mereka terhadap ayat-ayat Al-Quran yang telah dipelajari. Melalui program tahfiz ini, siswa dapat melancarkan proses menghafal Al-Quran dengan pendekatan sistematis dan terarah.

Berdasarkan persepsi dari informan 1, 2, dan 3 program intensif tahfidzul Qur'an di MAN 2 Deli Serdang sangat membantu dan memudahkan siswa dalam menambah hafalan Al-Qur'an, melancarkan bacaan Qur'an, dan mendalami isi Al-Qur'an. Selain itu, program intensif tahfidzul Qur'an ini juga melatih siswa untuk selalu melakukan shalat berjamaah.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sikap religius muncul karena setiap kali azan berkumandang siswa selalu diajarkan untuk bergegas melaksanakan shalat tepat waktu, setiap hari siswa selalu membaca Al-Qur'an sehingga seiring berjalannya waktu ia akan semakin lancar membaca Al-Qur'an, dan setiap memasuki shalat fardhu atau shalat 5 waktu siswa selalu diajak untuk melaksanakan shalat secara berjamaah.

2. Sikap Sosial

Berdasarkan data, persepsi siswa terhadap program intensif tahfidzul Qur'an di MAN 2 Deli Serdang yaitu menumbuhkan sikap sosial. Hal ini terjadi karena adanya kegiatan makan bersama setiap kali memasuki waktu makan pagi, siang, dan juga malam sehingga seiring berjalannya waktu akan tumbuh rasa kekeluargaan dan persaudaraan. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan berikut.

“Program itu diadakannya bagus, benar-benar banyak manfaatnya jadi dapat teman baru kayak keluarga baru”. (inf 1 S.S)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program tahfiz membantu siswa untuk menjalin hubungan sosial yang erat, sehingga mendapatkan teman baru yang seperti keluarga. Hubungan yang terjalin dalam program tahfiz dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang penting dalam perjalanan belajar dan ibadah siswa. Bukan hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan penuh dukungan.

“Di sana kami bukan sekedar menghafal, melainkan juga menyambung silaturahmi antar kelas seperti kakak kelas ke adik kelas dan sebaliknya. Contohnya saat jam makan di situ kami diajarkan untuk makan bersama. Supaya apa? Supaya kami bisa berbaur dengan santri-santri lain”. (inf 2 S.S)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa makan bersama merupakan momen yang dapat mempererat ikatan sosial antar siswa. Dalam suasana santai seperti saat makan bersama, siswa dapat mengenal satu sama lain, berbagi cerita dan menciptakan hubungan yang lebih akrab. Hal ini tidak hanya menjadikan program tahfiz sebagai tempat menghafal Al-Quran, tetapi juga sebagai tempat dimana peserta dapat merasakan kehangatan dan keakraban dalam menjalani perjalanan belajar bersama.

“Saya betah juga ketika adanya makan bersama uti dan kawan-kawan”. (inf 3 S.S)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan seperti makan bersama, siswa dapat merasakan kebersamaan,

saling mendukung, dan membangun hubungan bersifat keluarga dilingkungan program tahfiz.

Berdasarkan persepsi dari informan 1, 2, dan 3 program intensif tahfidzul Qur'an di MAN 2 Deli Serdang membuat siswa memiliki teman baru dan rasanya seperti mempunyai keluarga baru. Selain itu program ini juga membuat siswa dapat menyambung tali silaturahmi antar kelas. Hal ini juga membuat siswa menjadi betah ketika menjalani program intensif tahfidzul Qur'an.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sikap sosial muncul karena setiap kali memasuki jam makan, baik itu makan pagi, siang, dan malam siswa selalu diajarkan untuk makan bersama.

3. Sikap Peduli

Berdasarkan data, persepsi siswa terhadap program intensif tahfidzul Qur'an di MAN 2 Deli serdang yaitu menumbuhkan sikap peduli. Hal ini terjadi karena adanya kepedulian antar sesama peserta program tahfidz, mereka akan saling membantu dan menyemangati temannya apabila mengalami kesulitan dalam menghafal. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan berikut

“Saya merasa nyaman mengikuti program ini, karena teman-temannya juga membantu saya ketika kesulitan menghafal teman saya membantu mentasmi'kan hafalan saya sebelum di setorkan kepada ustadzah pembimbingnya”. (inf 1 S.P)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan dan dukungan dari teman dalam menyimak hafalan sebelum setoran, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan terdorong untuk terus meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Selain itu, proses menghafal pun lebih menyenangkan dan terasa lebih ringan karena adanya kerjasama dan kolaborasi antar teman.

“teman saya mendukung dan menyemangati ketika saya merasa kesulitan dalam menghafal”, banyak belajar mengatur waktu yang diisi dengan kegiatan bermanfaat seperti berolahraga, makan dan tidur yang teratur”. (inf 2 S.P)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teman juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan tahfiz ini, karena memberikan dukungan moral. Tetapi juga membantu dalam memotivasi diri untuk terus belajar dan mengatasi kesulitan. Selain itu, pentingnya belajar mengatur waktu dengan baik, termasuk mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat. Hal itu juga berperan dalam meningkatkan kualitas belajar dan hafalan kita.

“Manfaatnya sama-sama kita tahu jadi lebih teratur”.
(inf 3 S.P)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang teratur merupakan kunci penting dalam mencapai kesuksesan dalam berbagai hal termasuk dalam menghafal Al-Quran. Dengan membiasakan diri untuk berkegiatan secara

teratur kita dapat menciptakan pola hidup yang seimbang dan produktif. Hal ini membantu dalam menjaga kesehatan fisik dan mental, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam belajar dan menghafal.

Berdasarkan persepsi dari informan 1, 2, dan 3 program intensif tahfidzul Qur'an di MAN 2 Deli Serdang menjadikan siswa saling peduli antar sesama teman. Selain itu, program ini juga menjadikan siswa lebih menghargai orang lain dan mendorong temannya untuk bisa semangat menghafal. Hal ini menyebabkan mereka akan saling mendukung dan tidak membiarkan temannya merasa putus asa dalam menghafal.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sikap peduli muncul karena di sela-sela waktu menghafal siswa dibiasakan untuk berolahraga, sehingga hal tersebut akan memunculkan sikap peduli terhadap kesehatan pada diri sendiri. Siswa juga akan lebih peduli untuk menghargai waktu, karena dalam program tahfidzul Qur'an ini setiap waktu akan diisi dengan hal yang bermanfaat. Siswa juga akan lebih peduli pada waktu tidurnya, karena selama mengikuti program ini siswa dibiasakan untuk tidur dengan teratur.

B. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap program intensif tahfidzul Qur'an di MAN 2 Deli Serdang, program ini merupakan salah satu kegiatan unggulan di MAN 2 Deli Serdang yaitu

berupa kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan dijadikan sebagai syarat kelulusan bagi siswa kelas 12 di sekolah MAN 2 Deli Serdang. Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu cara yang digunakan dalam kegiatan menghafal ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit (Faizin, 2021 : 106). Dalam kegiatan tahfidzul Qur'an ini, siswa akan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan kemudian menyetorkannya.

Dalam program tahfidzul Qur'an ini siswa tidak hanya sekedar menghafal Al-Qur'an saja, melainkan mereka juga akan melakukan berbagai kegiatan yang lainnya. Berdasarkan persepsi yang telah disampaikan oleh siswa MAN 2 Deli Serdang yang mengikuti program ini, beberapa kegiatan yang berlangsung di dalamnya selain menghafal Al-Qur'an dan menyetorkannya adalah melakukan shalat 5 waktu dan shalat sunnah, berolahraga, dan makan bersama teman-teman yang lainnya.

Dari beberapa kegiatan tersebut, ada perubahan yang muncul di dalam diri siswa diantaranya siswa merasa lebih terbantu dalam menghafalkan Al-Qur'an, memiliki keluarga baru karena setiap kali memasuki jam makan mereka selalu diajarkan untuk makan bersama-sama, terbiasa melakukan shalat fardhu tepat waktu, lebih peduli dengan kesehatan dengan membiasakan berolahraga di sore hari, lebih menghargai waktu karena setiap saat akan diisi dengan hal-hal yang sangat bermanfaat, lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an karena setiap hari saat menghafal siswa selalu membaca ayat-ayat Al-Qur'an sehingga seiring berjalannya waktu bacaan siswa akan semakin lancar, waktu tidur

menjadi lebih teratur, dan terbiasa melakukan shalat berjamaah saat melaksanakan shalat fardhu.

Dengan adanya pemaparan di atas, maka berdasarkan persepsi siswa program intensif tahfidzul Qur'an ini memiliki banyak sekali manfaat di dalamnya, selain itu program ini juga membuat siswa dapat membiasakan diri untuk selalu melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat sehingga ia tidak akan membuang waktu yang ia miliki dengan sia-sia. Namun, dalam program intensif tahfiduzl Qur'an ini memiliki beberapa kekurangan berdasarkan persepsi siswa, diantaranya penyediaan air yang digunakan untuk mandi sering kali bermasalah. Selain dari itu, program ini sudah sangat bagus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Program intensif tahfidzul Qur'an di MAN 2 Deli Serdang memiliki banyak kegiatan yang bermanfaat di dalamnya seperti menghafal dan menyetorkan ayat Al-Qur'an, melakukan shalat berjamaah dengan tepat waktu dan juga shalat sunnah, makan secara bersama-sama, dan berolahraga
2. Beberapa hal yang dirasakan oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan intensif Tahfidzul Qur'an ini diantaranya merasa mudah dalam menghafal Al-Qur'an, memiliki keluarga dan teman yang baru, terbiasa melakukan shalat fardhu tepat waktu, lebih menghargai waktu, lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, tidur menjadi lebih teratur, dan terbiasa dalam melakukan shalat berjamaah. Namun ada sedikit kekurangan yang ada pada program ini, yaitu kurangnya air yang digunakan untuk mandi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang telah didapatkan, maka ada beberapa saran yang peneliti berikan untuk meningkatkan [rogram intensif tahfidzul Qur'an di MAN 2 Deli Serdang, diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah MAN 2 Deli Serdang diharapkan untuk lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang telah berlangsung

di dalam program intensif Tahfidzul Qur'an ini agar kedepannya program ini menjadi lebih baik dan memiliki kualitas yang bagus.

2. Kepada guru pengasuh program intensif tahfidzul Qur'an MAN 2 Deli Serdang diharapkan untuk lebih memperhatikan penyediaan air yang digunakan untuk mandi agar siswa yang mengikuti program ini dapat merasa nyaman.
3. Kepada siswa-siswa MAN 2 Deli Serdang diharapkan untuk tidak merusak fasilitas yang telah disediakan dan menjalankan program intensif tahfidzul Qur'an ini dengan serius agar dapat menacapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Lahim, Khalid bin Abdul Karim. 2019. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Khoirul dan Mufti Hafiyana. 2018. Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol, 2. No, 2.
- Atkinson, R.C., dan E.R. Hilgar. 1991. Pengantar Psikologi, diterjemahkan oleh Nurjanah Taufik dan Rukmini. Berhana. Erlangga. Jakarta.
- Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Evaluasi program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atabik, Ahmad. 2014. The Living Qur'an: Potret Budaya TahfidzAl-Qur'an di Nusantara. *Jurnal Penelitian*. Vol, 8. No, 1.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bahrudin, AH dkk. 2017. Metode Tahfizh Al-Qur'an untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol, 6. No, 2

- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bisri, Hasan dan Irfan B. 2016. Pengelolaan Tahfidzul Qur'an Model Ponpes LKID Management Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School LKID Model. Vol, 5. No, 1.
- Chaplin, C.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah Kartini Kartono. Jakarta:Rajawali Press.
- Faisol, M. 2017. Peran Pondok Pesantren dalam membina Keberagaman Santri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol, 1. No, 2.
- Gibson, James. 1986. *Organisasi Prilaku, Sturuktur dan Proses*. Diterjemahkan oleh Djoerban Wahid. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, S. 2016. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Alief Pers.
- Hartono, E. 2015. *Manajemen Waktu dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herwibowo, B. 2014. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: Cv. Farishma Indonesia.
- Hujaemah, H. 2020. Pemberdayaan Walikelas untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan. *Jurnal Perseda*, Vol, 03. No,02.

- Indra, Keswara. 2017. Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. *Hanata Widya*. Vol, 6.
- Irwanto dkk. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta.
- Keswara, I. 2017. Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. *Hanata Widya*. Vol, 6. No, 2.
- Lukman, Hakim dan Ali Kosim. 2016. *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*. Bandung: Humaniora.
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.
- Majid, A. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Miles, Mattew B dan A Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methode*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitataif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. 2007. Yogyakarta: IDEA Press
- Miftah Toha. 2014. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nata, Abuddin. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Qhardawi, Y. 2013. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Lentera Hati.
- Qomariah, Nurul. 2016. *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Rahim, Abdul. 2020. Peran Tahfidzul Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau. *Syattar*. 1(1).
- Rahmawati, Sri Tuti. 2020. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat. *Jurnal Qiro'ah*. Vol, 10. No, 2.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt. Syaamil Cipta Media.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol, 17. No, 33.

- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab Muhammad Quraish. 1997. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sholeha, Amalia dan Muhammad Dahlan Rabbanie. 2020. Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol, 17. No, 2.
- Sucipto. 2020. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulton. 2011. *Ilmu Pendidikan*, Kudus: Nora Media Enterprise.
- Suyanto. 2019. Fenomenologi sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal. *Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*. XVI(1).
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syaifuddin, A. 2014. *Ushul Fiqih*. Jakarta: KENCANA.
- Syaifuddin, M. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2015. *Profesionalisme Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utsman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widoyoko, Eko Putro. 2007. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Faizin, Imam. 2021. Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Jurnal Al-Miskawaih*. Vol, 2. No, 2.
- Zulfitria. 2017. Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 1(2).

LAMPIRAN
DOKUMENTASI



Tabel 1. Kegiatan Makan Bersama



Tabel 2. Kegiatan Shalat Berjamaah



Tabel 3. Kegiatan Setoran Hafalan



Tabel 4. Kegiatan Wisuda Tahfiz Al-Quran

LAMPIRAN
Lembar Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu/15 Mei 2024

Jam : 10.00 Wib

Informan : HZ

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Refleksi	Kesimpulan
1.	mini hall untuk menjumpai panitia agar melakukan pendaftaran ulang. kemudian peserta berkumpul di mini hall untuk mendengarkan bimbingan dan arahan sekaligus pembukaan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Terlihat ada informan HZ di lokasi tersebut,	<ul style="list-style-type: none"> - Menjumpai panitia - melakukan pendaftaran - berkumpul - mendengarkan bimbingan - membawa barang - menghafal Al-Qur'an - Menyetorkan ayat 	peneliti berpendapat bahwa pembukaan Di hari pertama penelitian, peneliti melihat peserta tahfidz menuju tahfizul Qur'an ini dipersiapkan dengan sangat baik sehingga membuat acara pembukaan berjalan dengan lancar	<ul style="list-style-type: none"> • Menjumpai panitia untuk pendaftaran ulang • Berkumpul di mini hall • Membawa barang-barang ke asarama • Menghafal Al-Qur'an setelah shalat zuhur • Menyetorkan hafalan.

	<p>selanjutnya peserta Tahfidz diarahkan untuk membawa barang-barangnya seperti matras, bantal, dan tas berisikan baju untuk menuju asrama agar bisa dirapikan dan disesuaikan untuk tempat tidur. HZ mulai menghafal Al-Qur'an setelah salat zuhur, setelah ia berhasil menghafal beberapa ayat, HZ mulai menyetorkan ayat tersebut kepada guru pendamping.</p>			
--	--	--	--	--

Lembar Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu/15 Mei 2024

Jam : 10.00 Wib

Informan : ANZ

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Refleksi	Kesimpulan
1.	Di hari kedua peneliti mendatangi sekolah dan melihat langsung program Tahfidz tersebut. ANZ sedang melakukan setoran hafalan dan yang lainnya ada yang berpencar untuk menambah hafalan. ANZ mengalami kesulitan dalam menghafal kemudian temannya datang untuk	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan setoran- menambah hafalan- mengalami kesulitan- menemui guru- Shalat	Peneliti berpendapat bahwa selama berjalannya kegiatan tahfizul Qur'an ini tidak semua pesertanya merasa mudah untuk menghafal, karena informan ANZ mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun kesulitan tersebut tidak membuat dia menjadi putus asa.	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan setoran hafalan• Menemui guru pendamping• Melakukan shalat dhuha bersama teman-teman

	<p>membantu menyimak hafalan ANZ sebelum disetorkan. Karena mengalami kesulitan dalam menghafal, ANZ juga menemui guru pendamping untuk dimintai tips dan trik untuk lebih mudah menghafal. Setelah itu ANZ melakukan shalat duha bersama teman-temannya.</p>			
--	---	--	--	--

Lembar Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu/15 Mei 2024

Jam : 10.00 Wib

Informan : BS

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Refleksi	Kesimpulan
1.	. Di hari ketiga penelitian ke sekolah tersebut, bertepatan dengan diadakannya penutupan program intensif tahfidzul Quran yang telah dilaksanakan selama 10 hari, kegiatannya sangat meriah dan dihadiri oleh staf pengajar dan orang tua dari wali santri peserta Tahfidz. Terlihat BS sedang	- duduk - menyaksikan kata sambutan - sungkeman	Peneliti berpendapat bahwa banyak hal positif yang dilakukan di dalma program tahfizul Qur'an ini, terlihat dari acara penutupannya menghadirkan orang tua dari siswa untuk dilakukannya sungkeman.	<ul style="list-style-type: none">• Duduk di halaman menyaksikan kata sambutan• Melakukan sungkeman kepada orang tua

<p>duduk di halaman sekolah untuk menyaksikan kata sambutan yang disampaikan oleh kepala sekolah, pembacaan kesan dan pesan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dari santri hafalan terbanyak dan pemberian hadiah. Kemudian BS melakukan sungkeman kepada orang tua untuk mendapatkan Ridho Allah SWT.</p>			
--	--	--	--

Rekapitulasi Observasi

1	2	3	Kesimpulan
<ul style="list-style-type: none">• Menjumpai panitia untuk pendaftaran ulang• Berkumpul di mini hall• Membawa barang-barang ke asrama• Menghafal Al-Qur'an setelah shalat zuhur• Menyetorkan hafalan.	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan setoran hafalan• Menemui guru pendamping• Melakukan shalat dhuha bersama teman-teman	<ul style="list-style-type: none">• Duduk di halaman menyaksikan kata sambutan• Melakukan sungkeman kepada orang tua	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan setoran hafalan

Lembar Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/06 Mei 2024

Jam : 11.00 Wib

Informan : YK, HA

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Refleksi	Kesimpulan
1	<p>Informan duduk di pondok tahfiz sambil melihat teman-temannya yang sedang bermain raket di lapangan. Peneliti mendatangi informan untuk mewawancarainya. Informan beredia untuk diwawancarai dan merasa senang karena bisa menjadi salah satu narasumber dalam penelitian. Peneliti menanyakan tentang persepsi</p>	<p>- Duduk - Senang - Memanggil - Pergi bersama teman.</p>	<p>Peneliti berpendapat bahwa informan banyak mendapatkan pengajaran dari program tahfizul Qur'an ini karena selama mengikuti program ini ia banyak belajar tentang kegiatan yang bermanfaat.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Membantu siswa untuk belajar mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat.• Shalat berjamaah• Rajin ber-olahraga seperti senam dan lari• Membangun hubungan kekeluargaan dengan membiasakan makan bersama• Mendisiplinkan waktu tidur dengan teratur

	<p>informan mengenai program tahfiz yang ada di MAN 2 Deli Serdang. Informan menceritakan persepsinya tentang program tahfizul Qur'an di MAN 2 Deli Serdang. Di tengah-tengah wawancara, informan memanggil temannya yang sedang lewat untuk menemaninya saat diwawancarai. Setelah selesai wawancara informan pergi dari pondok tahfiz bersama temannya.</p>			
2	<p>Informan berada di musholla sekolah sedang melipat mukena. Peneliti mendatangi informan untuk mewawancarainya tentang program tahfizul Qur'an di</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meletakkan mukena - Makan snack - Menjawab - Keluar 	<p>Peneliti berpendapat bahwa informan tidak menganggap program tahfiz ini sebagai beban karena banyak kegiatan positif yang dilakukan di dalamnya, hanya saja terkadang informan merasa rindu terhadap rumah dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa jadi lebih menghargai waktu. • Menambah hafalan di saat waktu luang. • Siswa lebih lancar membaca Al-Qur'an • Memudahkan siswa mendapatkan

	<p>MAN 2 Deli Serdang. Informan meletakkan mukena yang sudah selesai ia lipat dan bersedia untuk diwawancarai. Sebelum mulai wawancara informan menawarkan <i>snack</i> yang baru ia buka kepada peneliti. Informan memakan <i>snack</i> yang sudah ia buka. Peneliti memulai wawancara dan menanyakan persepsi informan tentang program tahfizul Qur'an yang ada di MAN 2 Deli serdang. Informan menjawab persepsinya tentang program tahfizul Qur'an sambil memakan <i>snack</i>. Setelah selesai wawancara, informan keluar dari musholla.</p>	musholla	keluarganya.	<p>beasiswa khusus tahfiz</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa lebih memperdalam Al-Qur'an • Siswa lebih dekat kepada Allah SWT • Memperkuat pemahaman tentang tajwid • Belajar sabar dalam menghafal • Fasilitas yang disediakan memadai
--	---	----------	--------------	--

Lembar Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/10 Mei 2024

Jam : 11.00 Wib

Informan : DAZ, BS

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Refleksi	Kesimpulan
1	Peneliti menghampiri informan untuk meminta izin kesediannya agar diwawancarai. informan awalnya menolak, karena merasa takut tidak bisa menjawab dan tidak bisa memberikan informasi dengan kata-kata yg baik tapi peneliti meminta izin lg dan meyakinkan informan bahwa pertanyaannya mudah dan hanya bertanya tentang	1. Menolak diwawancarai 2. Menyarankan wawancara 3. konfirmasi pertanyaan 4. menjabarkan pandangannya	peneliti melihat bahwa informan memang sudah terbiasa dalam menghafal, sehingga adanya program ini meningkatkan semangat dari informan untuk semakin memperbanyak hafalan dan melancarkan hafalan.	<ul style="list-style-type: none">• Melatih siswa dalam menghafal Al-Qur'an• Membiasakan diri shalat malam, dhuha dan berjamaah• Membiasakan puasa sunnah• Mempermudah menghafal di masa selanjutnya• Menyambung tali silaturahmi antar kelas

	<p>persepsi saja. akhirnya informan setuju untuk di wawancarai dan mengajak agar wawancaranya dilakukan di dalam kelas saja agar tidak terlalu ramai.</p> <p>informan mengkonfirmasi terkait pertanyaan apa yang akan ditanyakan, lalu informan minta jeda waktu sebentar untuk memikirkan jawabannya.</p> <p>informan bersedia dan menjawab pertanyaan dengan baik terkait pandangannya terhadap program intensif tahfidzul Qur'an.</p>			
2	Peneliti menemui informan	- Menolak	Peneliti melihat informan awalnya	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu siswa menambah hafalan

	<p>di sekolah MAN 2 Deli Serdang saat itu informan sedang berselfie dengan teman-temannya. peneliti meminta kesediaan waktu dari informan untuk diwawancarai terkait pandangannya terhadap program intensif tahfidzul Quran. ternyata informan yang pertama tidak bersedia untuk diwawancarai karena bingung mau menjawab apa. akhirnya informan yang pertama menyodorkan kepada temannya untuk menggantikannya diwawancarai sebagai informan yang kedua. dan informan yang kedua ini bersedia untuk diwawancarai</p>	<p>diwawancarai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bingung - Digantikan dengan temannya - Menerima diwawancarai - Menjawab dengan baik. - Menyodorkan 	<p>tidak ingin mengikuti program ini, tetapi seiring berjalannya waktu informan jadi senang mengikuti program ini karena support dari gurunya dan temannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas yang disediakan baik • Mengajarkan siswa untuk tetap berolahraga di sela waktu menghafal
--	---	--	---	---

	<p>terkait program Tahfidz.tapi informan ini meminta maaf jika nantinya informasi yang diberikan kurang memuaskan. peneliti pun menerima dan mengatakan bahwa wawancara ini murni sesuai dengan apa yg dirasakan dan dialami langsung ketika mengikuti program tersebut. dan informan menjawab pertanyaan dari peneliti dengan baik dan lancar.</p>			
--	---	--	--	--

Lembar Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu/15 Mei 2024

Jam : 11.00 Wib

Informan : HZ dan ANZ

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Refleksi	Kesimpulan
1.	Peneliti mendatangi informan yang sedang menghafal sendiri di pojok dinding pondok tahfiz. Peneliti terlebih dahulu izin untuk wawancara tentang persepsi program tahfiz di MAN 2 Deli Serdang. Setelah informan setuju untuk diwawancarai, barulah meneliti menanyakan seputar persepsi	<ul style="list-style-type: none">- Mendatangi- Izin wawancara- Setuju diwawancara- Menjawab	Peneliti melihat bahwa informan sangat bersungguh - sungguh dalam menghafal Al-Quran dan ingin mencapai target hafalan.	<ul style="list-style-type: none">• Mengajarkan perbuatan yang positif• Fasilitas cukup terpenuhi

	<p>program tahfiz tersebut. Informan menjawab setiap pertanyaan dengan singkat dan jelas.</p>			
2.	<p>Peneliti mendatangi informan yang sedang duduk di pondok tahfiz. Saat melakukan wawancara informan kurang fokus dalam menjawab pertanyaan. Dan saat peneliti bertanya apakah ada kendala dalam kegiatan program tahfiz ini, informan menjawab bahwa dia kangen rumah dan masih tahap beradabtasi untuk tidak</p>	<p>- Mendatangi - Menjawab pertanyaan</p>	<p>Peneliti melihat bahwa informan niat dalam menghafal hanya saja ia perlu beradabtasi. Seperti tidak mengingat suasana rumah dan tidak bermain gadget.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan untuk menyusun waktu yang dengan hal yang bermanfaat • Mengajarkan shalat tepat waktu • Waktu makan dan tidur jadi teratur • Mengajarkan untuk melakukan shalat berjamaah

	bermain gadget.			
--	-----------------	--	--	--

Rekapitulasi Wawancara

Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Kesimpulan
Program itu di adainnya bagus. awal awal mungkin agak susah adaptasinya karena selama ini 24/7 main hp terus tb tb ga main hp kan jadi agak gimana gitu, tapi setelah sehari dua hari dijalanin, ya enak aja, banyak pelajaran yang bisa diambil dari situ, keadaannyapun nyaman nyaman	program ini tentunya memudahkan para siswa/siswi untuk lebih lancar membaca al-quran dan memudahkan para siswa/siswi untuk mendapatkan beasiswa khusus, seperti beasiswa tahfiz ataupun beasiswa unggulan serta beasiswa lainnya, juga memudahkan kita para siswa/siswi	program intensif tahfiz yg diadakan di MAN 2 deli serdang sangat bagus, karna bisa melatih siswa dan siswi MANDUDES menghafal Al-Qur'an, bukan hanya menghafal saja, tapi juga membiasakan diri dngn sholat	program tahfidz quran yang di adakan di sekolah sangat membantu saya untuk menambah adanya hapalan atau mengulang hapalan lagi dan melancar kan hapalan, saya mengikutii program ini awalnya biasa'aja karna memang di haruskan untuk	selama tahfiz kita bener ² ditekankan untuk selalu berbuat positif kalo untuk kemudahan itu datang pas malam hari, dimulai dari sore ke malam itu bener ² waktu yg disukai karena hafalan mudah masuk ke otak, mudah ngingat nyaa, kalo kesulitan nyaa itu karena kadang	banyak belajar menyusun waktu yang bermanfaat seperti sholat tepat waktu dan bnyak waktu waktu yang di isi dengan manfaat pada saat menghafal Al-Qur'an, waktu olahraga ,waktu makan dan tidur yg teratur, dan di dalam program intensif tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Memudahkan siswa-siswi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an • Membuat siswa mempunyai keluarga dan teman yang baru • Mengajarkan untuk shalat tepat waktu • Membiasakan siswa untuk menyempatkan waktu berolahraga. • Siswa lebih menghargai waktu. • Lebih lancar membaca Al-Qur'an • Waktu tidur menjadi

<p>aja tempatnya cuma mungkin di fasilitas kurang airnya, mungkin tempat tidur juga untuk, terus untuk pengajarnya puas banget karen baik baik, tau bagaimana ngatasin siswa siswanya, manfaatnya sama sama kita tau jadi lebih teratur, jadi lebih nambah hapalan, bener bener banya manfaatnya, dapatin temen baru, kaya keluarga baru.</p>	<p>untuk lebih mendalami isi dari al quran tersebut untuk selalu berpedoman kepadanya dan lebih bisa mendekati diri kepada yang kuasa serta mencintai kitabullah tersebut.</p> <p>Dan dalam menghafal kita bisa banyak sekali mendapatkan pembelajaran contohnya ; lebih mudah serta memperkuat pemahaman siswa/siswi tentang tajwid² dan tanda baca yang ada di</p>	<p>malam/qiyamul lail, sholat dhuha, sholat berjamaah, puasa sunnah, menjalin ukhuwah islamiyah dan masih banyak lagi.</p> <p>Bukan sampai disitu saja, hafalan tersebut juga berguna untuk masa depan contohnya saat akan memasuki dunia perkuliahan sedikit</p>	<p>mengikuti program ini bagi kls 12 untuk syarat lulusan sekolah, tapi setelah di ikuti dan di jalani awalnya emang berat tpi setelah berjalan nya waktu saya nyaman mengikuti program tersebut, karna kami juga di sana tdk hanya menghafal kami juga di berikan waktu untuk bermain di pagi hari dan di sore</p>	<p>rindu rumah, rindu keluarga jdi nya kayak ga fokus gitu, bahkan di awal² tahfiz itu pernah nangis gara² denger bel pulang sekolah jadi pengen pulang jugaa, tapi itu pas awal saja, namun waktu akhir² malah ga mau pulang.</p> <p>untuk fasilitas nya sih cukup terpenuhi mulai dri makanan, minuman dan asramanya juga nyaman buat istirahat, paling satu saja soal air, waktu kami tahfiz air nya</p>	<p>Qur'an itu mengajarkan sholat secara berjamaah, kemudian yang di dapatkan di intensif tahfidz Qur'an sangat banyak, seperti teman saya mendukung dan menyemangati saya ketika saya mengalami kesulitan dalam menghafal dan kesulitannya apabila kita terlambat untuk mandi kamar mandi selalu antri</p>	<p>teratur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih untuk selalu shalat berjamaah
---	---	---	---	--	--	--

	<p>dalamnya, serta memudahkan siswa/siswi untuk lebih memahami makhraj huruf yang dilafalkan mereka, juga kita bisa belajar arti penting dari kesabaran.</p> <p>kesulitan dalam menghafal al quran itu terkadang timbul dari seorang penghafal itu sendiri, kesulitan tersebut misalnya ; terdapat tasyabahul ayat (ayat-ayat yang mirip), bahkan ada ayat yang hampir</p>	<p>banyaknya pasti ada yg namanya hafalan, jadi ketika kita sudah terbiasa dari MAN untuk menghafal maka itu akan mempermudah kita untuk menghafal nantinya di jenjang berikutnya.</p> <p>Di Man 2 deli serdang juga sudah menyiapkan fasilitas yg sangat bagus, mulai dari</p>	<p>hari waktu nya kami gunakan untuk olahraga di lapangan sekolah, bukan karna itu saja yg buat saya betah di sana ,uti nya juga baik'dan ramah'bisa di ajak cerita',kadang juga sering ngeluh kalo uda gbisa ngafal karna juga di dalam pondok tahfidz itu orang nya banyak kadang juga bising ,apa lagi kalo uda malam susah kali untuk</p>	<p>kadang suka ga ada. manfaat nya bisa menghafal Al Qur'an tanpa mikirin tugas² sekolah, sholat tepat waktu, belajar sabar karena kalo mau mandi dan setoran harus ngantri</p>	<p>dan penuh,keadaan fasilitas di sana sangat baik dan bagus seperti tempat untuk tidur nya tempat untuk mandinya tempat untuk sholat tempat untuk menghafal Alquran dan tempat untuk makan bersama semua bagus, keadaan di Man 2 Deli Serdang pada saat intensif tahfidz Qur'an keadannya baik dan selalu bersih</p>	
--	--	---	---	--	---	--

	<p>mirip namun berbeda, karna hal tersebut sehingga sering terjebak, bingung, dan ragu, dalam melafalkan ayat yang telah di hafal, dan disitulah ingatan kita teruji agar kita lebih rajin untuk memuroja'ah hafalan yang telah di ingat, terkadang ada juga seseorang yang tidak sabar, malas, dan berputus asa dalam menghafal al quran, serta lupa, lupa adalah faktor utama yang sering terjadi dalam</p>	<p>ruangan khusus untuk santri, kipas,dispenser, dll</p> <p>Disana kami bukan sekedar menghafal melainkan juga menyambung silaturahmi antar kelas, seperti kakak kelas ke adik kelas dan sebaliknya, contohnya saat jam makan disitu kami di ajarkan untuk makan bersama supaya apa? Supaya kami</p>	<p>ngafal ayat'quran ,tpi balik lagi uti'di sana selalu bisa di ajak cerita atau ngeluh soal hafalan selalu ngasi solusi atau semangat untuk menghafal, fasilitas di sana juga cukup baik kami di sediain kipas, air minum,dan cok sambung untuk masak'air di atas,dan yang buat saya betah juga ketika adanya makan bersama bareng</p>		<p>dan alhamdulillah tidak ada hambatan apapun selama menjalankan intensif tahfidz Qur'an di Man 2 Deli Serdang</p>	
--	---	--	---	--	---	--

	<p>menghafal al quran, ada juga seseorang yang tidak mampu membaca dengan baik ayat-ayat tersebut sehingga ia butuh tulisan latin untuk menghafal kannya</p> <p>selain dari diri sendiri, kesulitan dalam menghafal al quran bisa juga di sebabkan oleh teman, seperti ikut-ikutan teman yang malas menghafal, karna menganggap hal tersebut adalah</p>	<p>bisa berbaur dengan santri santri lain.</p> <p>Harapan saya semoga program tersebut dapat berjalan terus untuk kedepannya dan kalau bisa jangan hanya pas ada program saja menghafal melainkan saat sekolah juga, misalnya di les pertama diadakan setor hafalan dan diadakan waktu sholat dhuha</p>	<p>uti'dan kawan'</p>			
--	---	---	-----------------------	--	--	--

	<p>hal sepele, dan agar hafalan mereka sama banyaknya.</p> <p>fasilitas yang di sediakan oleh man 2 deli serdang dalam program ini cukup memadai, hal tersebut meliputi fasilitas asrama yang lebar dan nyaman, kipas angin, serta makan dan minum gratis yang sama sekali tidak di pungut biaya, dan bisa meringankan beban pengeluaran para orang tua</p>	bersama				
--	---	---------	--	--	--	--

	<p>siswa/siswi, namun saran saya agak di sediakan kasur atau ambal buat siswa/siswi yang tidak memiliki barang tersebut, karna kasian kalau yang gak punya kasur nanti tidur di tiker bisa masuk angin, karna tidak semua orang baik kepada kita</p>					
--	--	--	--	--	--	--

